

ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV SD N 1 CEMPAGA

Ni Kadek Tina Saputri¹, I Wayan Numertayasa², Ni Putu Eni Astuti³

ITP Markandeya Bali

tinasaputri76@gmail.com; numertayasawayan@gmail.com

Abstract

This research examines "Analysis of Student Learning Styles in Class IV Indonesian Language Subjects at SD N 1 Cempaga". The aim of the research is to determine visual, auditory and kinesthetic learning styles, especially for class IV students in Indonesian Language subjects. This research used a qualitative method with the number of informants being 20 students. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses the Milles and Hubberman model, namely the technique of collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions or reducing data. The results of the research found were that students' learning styles in the Indonesian language subject of class IV students at SD N 1 showed that there was a combination of VAK learning styles (Visual, Auditory and Kinesthetic). However, the tendency of each student is different, namely the learning style is a visual learning style with 50% or 10 students out of 20 students. Auditory learning style is 10% d or 2 students out of 20 students, and kinesthetic learning style is 40% or 8 students out of 20 students..

Keywords : Learning Style, Indonesian, Elementary school

Abstrak: Penelitian ini mengkaji tentang "Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD N 1 Cempaga" tujuan penelitian untuk mengetahui gaya belajar visual, auditori dan kinestetik khususnya untuk siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jumlah informan adalah 20 orang siswa. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya yaitu menggunakan model milles dan hubberman yaitu dengan teknik mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau reduksi data . hasil penelitian yang ditemukan yakni gaya belajar siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD N 1 cempaga bahwa adanya kombinasi gaya belajar VAK (Visual, Uuditori dan Kinestetik). Namun

kecenderungan setiap siswa memiliki perbedaan yaitu Gaya belajar tersebut adalah gaya belajar visual dengan 50% atau 10 siswa dari 20 siswa. Gaya belajar auditori 10% d atau 2 siswa dari 20 siswa, dan gaya belajar kinestetik 40% atau 8 siswa dari 20 siswa.

Kata Kunci: Gaya Belajar, Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan cara mendapatkan pengetahuan baru. Tujuan Pendidikan dapat mempengaruhi siswa agar mampu menyesuaikan dengan lingkungan, sehingga mendapatkan perubahan terhadap diri siswa yang akan membawa mereka untuk dapat berperan pada kehidupan sosialnya (Nabela et al., 2021). Peran Pendidikan adalah sebagai sarana manusia untuk mengolah hal baru serta untuk berfikir dan menarik kesimpulan, oleh karena itu, dari sana individu akan mendapatkan pengetahuan baru serta terjadinya perubahan (Azis et al., 2020). Sehingga bisa disimpulkan bahwa dengan adanya Pendidikan siswa akan menambah wawasan baru serta melakukan perubahan tingkah laku, perubahan ini akan diperoleh jika individu melalui tahap belajar.

Belajar yaitu aktivitas individu untuk menambah wawasan, pengetahuan, perubahan tingkah laku, memaksimalkan keterampilan hingga memperkokoh kepribadian (Simbolon, 2013). Menurut peneliti (Hairani, 2018) belajar itu adalah proses sepanjang hayat, dimana belajar tanpa mengenal batas hingga proses belajar dan interaksi serta relasi berlangsung sepanjang hayat. Sependapat dengan hal tersebut peneliti (Riza, 2022) mengatakan bahwa belajar itu tiada hentinya akan terus berkesinambungan dan sejalan dengan tahapan perkembangan individu, maka dari itu setiap fase perkembangan individu harus dilalui dengan belajar agar memenuhi tugas perkembangannya.

Berdasarkan hal ini, dapat ditarik kesimpulan yaitu belajar tidak lain adalah sebuah proses yang akan dilalui setiap masing – masing individu dan tanpa mengenal batas karena belajar dapat dilaksanakan di manapun dan kapan saja. Belajar yaitu aktivitas untuk mendapatkan perubahan tingkah laku dan pengetahuan. Namun bukan hanya sampai disana. Belajar khususnya pada Pendidikan formal, guru sangat berperan dalam memberikan informasi ilmu terhadap siswa. Seluruh murid akan menerima hingga mencerna ilmu sebagai pengetahuan baru oleh siswa tersebut. Tentu saja pada proses

pembelajarann pengajar harus memberikan suasanaa belajarr yangg nyaman dan memenuhi kebutuhan belajar yaitu gaya belajar.

Gaya belajar merupakan metode atau proses dimana individu mengumpulka informasi dengan menggunakan berbagai tingkat fokus untuk mendapatkan hasil yang maksimal (Nabela et al., 2021). Sejalan dengan peneliti (Azzahrah Putri et al., 2021) gaya belajar yaitu metode yang menggambarkan bagaimana siswa belajar serta cara fokus terhadap proses dalam menangkap informasi dengan masing – masing perspektif siswanya. Serta gaya belajar yaitu kaidah yang disenangi, yang kerap ditunjukkan, di mana seseorang bisa menerima, menyerap hingga mengolah informasi yang diterima (Hendriana, 2018). Dalam penelitiannya (Papilaya et al., 2016) mengungkapkan terdiri dari beberapa metode/gaya belajar yang melekat pada diri seseorang yaituu gaya belajar Visual,l gaya, belajar auditoriihingga gaya belajar kinestetik

Dalam penelitian ini akan meneliti lebih dalam terkait dengan tiga tipe gaya belajar yakni terdapat Visual, Auditori hingga Kinestetik. Visual learning style/Gaya visual yaitu gaya belajar dengan lebih mengutamakan penglihatan maksudnya agar siswa paham terkait dengan materi yang disampaikan guru harus memperlihatkan bukti – bukti kongkret (Supit et al., 2023). Namun auditori larning style/gaya auditori ini memiliki ciri yang berbeda dengan gaya visual, yaitu lebih mengandalkan telinga atau alat pendengarannya. Maka dari itu, siapapun yang mempunyai gaya ini pastinya lebih cepat menangkap penjelasan yang disampaikan melalui tone suara (Marpaung, 2016). Berbeda dari yang lainnya, Kinestetik sendiri adalah gaya belajar yang dengan cara menyentuh langsung hingga bergerak agar lebih mudah mengingat informasi (Wahyuni, 2017).

Berdasarkan hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa setiap tipe gaya belajar tentunya mempunyai ciri yang berdeda. oleh sebab itu, penting sekali guru mengetahui hal ini agar dapat mewujudkan semangat belajar yang tinggi kepada siswa serta dapat membuat suasana belajar yang nyaman. Khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia guru semestinya menggunakan berbagai metode pembelajaran. Seperti yang disebutkan pada penelitian (Elviya & Sukartiningsih, 2023) Bahasa Indonesia mata pelajaran penting dalam mengembangkan kemampuan sosial, emosional dan intelektual siswa, hingga Bahasa Indonesia merupakan suatu pendukung dalam meningkatkan peluang keberhasilan dalam pelajaran lain. Oleh karena itu guru dituntut agar mengetahui kebutuhan siswa salah satunya karakteristik yang mereka miliki agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih maksimal.

Sesuai dengan hasil penelitian relevan, menurut (Nurul, 2018) hal yang paling utama diketahui guru sebelum memulai pembelajaran yaitu gaya belajar peserta didiknya, agar guru bisa menerapkan strategi hingga metode yang sesuai dimiliki oleh siswa. Terlebih lagi dalam satu kelas tidak memungkinkan jika hanya menemukan satu gaya yang sama digunakan oleh seluruh peserta didik. Hal ini disampaikan juga oleh peneliti (Ika Suci Cahyani, 2017) yang menemukan bahwa kegagalan peserta didik menerima penjelasan dikarenakan tidak relevan antara strategi mengajar dengan gaya belajarnya siswa. Diperkuat lagi oleh penelitian (Muhammad Dasep et al., 2023) apabila guru bisa mengetahui yang disenangi peserta didik, oleh karena itu pendidik/guru bisa meningkatkan proses pembelajaran semakin maksimal. Serta pada penelitian (Latifah, 2023) disampaikan bahwa pada saat penerapan kurikulum merdeka, guru dituntut untuk memvariasikan dan mengembangkan inovasi dalam pembelajarannya serta guru harus kreatif.

Oleh karena itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru perlu mengetahui gaya belajar siswa. Maksudnya yaitu memahami learning style/gaya belajar akan membuat pendidik/guru mudah dalam menumbuhkan semangat siswa belajar serta akan terciptanya pembelajaran yang lebih efektif. Berdasarkan observasi yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 cempaga Pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV saat yang ini sudah menggunakan kurikulum Merdeka, guru masih belum mengetahui pasti gaya belajar setiap peserta didik di kelas tersebut. Maka dari itu pengajar belum menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi. Selain itu, siswa di kelas tersebut terlihat lebih pasif daripada siswa di kelas yang lain. Oleh sebab itu, guru mengalami kebingungan terkait dengan gaya belajar yang dimiliki oleh para siswa di kelas IV di SD N 1 cempaga.

Ketika pada saat proses pembelajaran berlangsung dominan siswa terlihat tidak aktif bertanya dan ketika ditanya apakah para siswa sudah mengerti atau tidak dengan materi yang diajarkan, mereka hanya menjawab sudah mengerti namun apabila diberikan latihan soal mereka tidak dapat menjawabnya. Tidak hanya itu, Ketika guru menuliskan materi di papan tulis terlihat beberapa siswa rajin menanyakan apakah ini perlu dicatat atau tidak. Namun bukan hanya itu saja, setia proses pembelajaran berlangsung beberapa siswa terlihat sering meminta izin untuk ke kamar mandi, serta terdapat juga beberapa siswa yang tidak dapat duduk diam lama di bangkunya masing – masing.

Menurut (Solihah et al., 2020) gaya belajar yang tepat akan mempermudah peserta didik saat mereka belajar dan meningkatkan proses belajarnya. Oleh karena itu, penelitian

ini penting untuk mengungkapkan gaya belajar yang bisa meningkatkan proses belajarnya. Berdasarkan fakta tersebut, peneliti melihat betapa bermanfaatnya informasi tentang gaya belajar siswa dalam memahami mata pelajaran. Gaya belajar yang dimaksud disini adalah gaya belajar berdasarkan kriteria VAK yaitu Visual, Auditori dan Kinestetik. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis gaya belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SD N 1 cempaga.

METODE

Metode penelitian yakni kualitatif ini menggambarkan gaya belajar siswa kelas IV pada kelas Bahasa Indonesia di SD N 1 Cempaga. Teknik pengumpulannya adalah triangulasi/kontekstualisasi, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian focus pada informasi umum (Anggito & Setiawan, 2018). Pendekatan kualitatif ini merupakan suatu penelitian yang berfokus pada makna dan definisi terkait situasi yang berkaitan dengan keseharian (Rukin, 2019). Subjek pada penelitian ini terdiri dari 20 orang yang merupakan keseluruhan siswa kelas IV di SD N 1 Cempaga. Dimana, subjek ini akan menjadi sumber utama untuk menggali data. Sedangkan objek penelitian adalah gaya belajar siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD N 1 Cempaga.

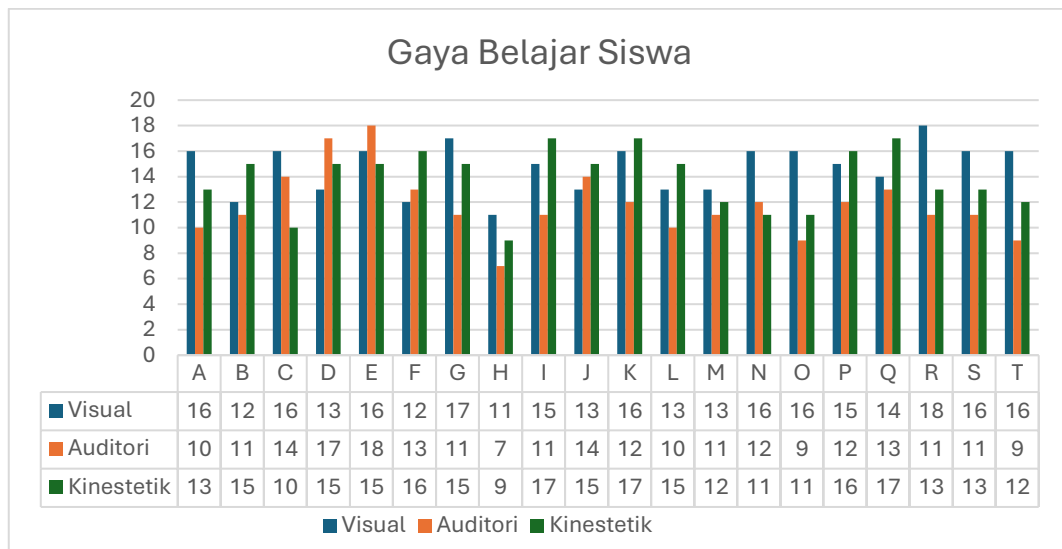
Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diantaranya terdapat angket/kuisisioner, wawancara, observasi serta dokumentasi. Berdasarkan ekniknya, untuk instrument pengumpulan data peneliti yaitu (1) instrument angket (2) instrument wawancara dan lembar observasi. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis menurut model milles dan Huberman yakni mengumpulkan data terlebih dahulu yang akan dilanjutkan reduksi data kemudian dilanjutkan dengan penyajiannya serta penarikan Kesimpulan atau verifikasi. Serta data yang didapatkan tersebut dilaksanakan pada tanggal 23 februari sampai 20 maret 2024.

HASIL

Telah diungkapkan sebelumnya, bahwa maksud penelitian saat ini yakni, bagaimana gaya belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD N 1 cempaga. yang berfokus pada gaya visual, auditori dan kinestetik siswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui tahap pengumpulan data adalah :

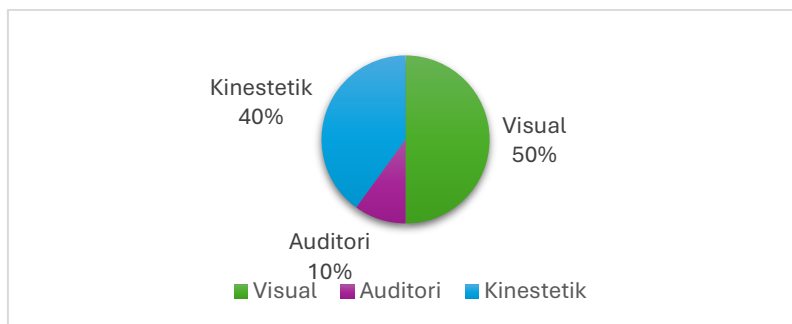
1. Gaya belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Diliht dari respon peserta didik, masing masing dari mereka mempunyai pilihan, terkait metode yang paling efisien untuk mengelola informasi yang mereka dapatkan. Berdasarkan hal ini, Gaya belajarr siswa di SD N 1 Cempaga khususnya di kelas IV, menunjukkan kombinasi gayab belajar ant.ara gaya belajar Visual Auditor dan Kinestetikk. Dimana setiap orang mempunyaii campuran antara gaya belajarr visual, auditorii dan kinestetik. Siswa di kelas IV ini menunjukkan berbagai macam karakteristik dalam aktivitas keseharian yang disenangi saat mereka belajar , contohnya membaca buku dengan menggerakkan bibir, mendengarkan penjelasan guru dan berjalan keliling kelas Ketika saat berfikir atau menemukan jawaban. Dibawah ini merupakan Hasil angket yang peneliti bagikan kepada subjek penelitian



Gambar 1. Rekap Angket

Terkait dengan data di atas, dapat dinyatakan bahwa masing - masing responden mempunyai beraneka ragam jawaban. Uniknya yang sama dari mereka adalah terdapat kesamaan yang dimiliki yaitu mempunyai jawaban berbagai macam gya belajar. Hal ini dibuktikan dengan terdapat kombinasi gaya belajar. Artinya, saat belajar pembelajaran berlangsung responden atau siswa bukan hanya menunjukkan satu gaya belajar melainkan mereka mempunyai perpaduan atau kombinasi dari ketiga gaya belajar ini. Kombinasi ini dapat terjadi pada masing- masing subjek, akan tetapi pastinya terdapat satu gaya belajar yang memang mendominasi pada setiap orang. Dari data yang diperoleh peneliti, terdapat satu gaya belajar dari siswa kelas IV yang merupakan kecenderungan sehingga dapat dipersentasekan sebagai berikut.



Gambar 2. Persentase

Berdasarkan gambar di atas, dilihat dari 20 keseluruhan siswa kelas IV mayoritas siswa mempunyai gaya belajar visual yaitu 50%, gaya belajar auditori 20% dan gaya belajar kinestetik 10%. Dapat disimpulkan bahwa 10 siswa menonjolkan gaya belajar visual, yang mempunyai kecenderungan gaya belajar auditori adalah 2 orang siswa, sedangkan yang menunjukkan gaya belajar kinestetik yakni 8 orang siswa. Berdasarkan hal ini, berikut merupakan penjelasan terkait dengan Bagaimana gaya belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD N 1 Cempaga.

a. Gaya Belajar Visual Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD N 1 Cempaga

Sebelumnya gaya belajar visual dikenal dengan gaya belajar yang menitikberatkan pada Indera penglihatan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pembelajar visual akan mudah mengingat dengan melihat, mereka akan lebih menyukai kegiatan membaca sendiri daripada dibacakan. serta biasanya lebih teratur dan rapi dalam segala hal, baik dalam berpakaian maupun menulis. berdasarkan hasil angket yang diisi langsung oleh siswa terkait gaya visual, peneliti menemukan bahwa 50% dari 20 jumlah siswa memiliki gaya belajar visual. Dilihat dari jawaban responden A, C, G, H, M, N, O, R, S, dan T yang menunjukkan kecenderungan gaya belajar visual.

Berawal dari hasil jawaban angket siswa A, yang menjawab bahwa dirinya lebih mudah mengingat dengan cara melihat daripada mendengar, hal ini didukung oleh jawaban siswa C, H, M, N, R, S dan T yang menjawab serupa dengan jawaban siswa A. selain itu, jawaban siswa G juga menunjukkan bahwa dirinya lebih mudah mengingat pelajaran Bahasa Indonesia jika ditunjukkan gambar daripada mendengarkan penjelasan dari guru. Jawaban siswa juga menunjukkan bahwa lebih suka membaca daripada dibacakan, serta siswa akan membaca instruksinya terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal khususnya dalam pembelajarn Bahasa Indonesia. Delapan dari sepuluh siswa yang memiliki kecenderungan

gaya belajar visual merujuk pada jawaban, daripada mendengarkan menjelaskan dari orang lain. selain daripada beberapa hal di atas, jawaban dari siswa juga lebih condong pada jawaban tidak terganggu oleh keributan, salah satunya jawaban siswa A, C, G, O, dan S menjawab bahwa tidak mengalami kesulitan belajar di luar rumah atau bahkan di taman yang biasanya ramai pada saat hari libur, hal ini serupa juga dengan siswa M, N, R, dan T.

Siswa yang mempunyai kecenderungan gaya belajar visual akan sering lupa dengan yang disampaikan guru secara langsung apabila tidak mencatatnya, hal ini dapat dikatakan bahwa siswa memiliki masalah untuk mengingat instruksi verbal, Siswa dengan kecenderungan mempunyai gaya belajar visual, biasanya Perencanaan dan pengaturan memiliki jangka Panjang yang baik, hal ini juga dibuktikan oleh jawaban siswa A bahwa dirinya selalu merencanakan sesuatu untuk kedepannya dan juga selalu mempunyai perencanaan dan pengaturan yang memiliki jangka Panjang yang baik. Selain yang dijabarkan di atas, berdasarkan hasil jawaban angket, siswa juga akan selalu mementingkan penampilannya dalam berpakaian, selain memperhatikan penampilan supaya rapi, siswa juga selalu merapikan alat tulis dan alat belajar lainnya dengan baik seperti yang dijawab langsung secara tertulis oleh siswa A, C, G, H, M, N, O, R, S, dan T, yang mana siswa ini merupakan siswa yang mempunyai kecenderungan gaya belajar visual.

Selaras dengan hasil observasi terhadap siswa A, bahwa siswa memang benar terlihat sangat rapi dan teratur, salah satunya rapi dalam berpakaian dan selalu nerapikan alat tulisnya kemudian menaruhnya kembali ke dalam tas. namun peneliti menemukan siswa A tidak suka mencoret – coret sesuatu dan Ketika siswa A diajak berbicara terdengar gaya bicaranya sedikit lambat. Peneliti juga melihat bahwa siswa A ini cenderung melihat gurunya ketika menjelaskan pembelajaran, siswa A akan menatap guru dengan melakukan kontak mata secara langsung untuk memahami penjelasan tersebut. Seperti dari hasil jawaban angket siswa A, yang memiliki masalah dengan instruksi verbal, peneliti melihat siswa A memang benar bukan pendengar yang baik saat berkomunikasi, terlihat Ketika diberikan arahan untuk melakukan sesuatu, biasanya siswa ini akan melihat teman-teman lainnya terlebih dahulu sebelum bertindak. Selain itu, Kecenderungan gaya visual pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dilihat juga dari hasil observasi siswa C, G, H, M, N, O, R, S, dan T yang dipilih karena memiliki Tingkat kemunculan tertinggi gaya belajar visual, pada hasil observasi terlihat, bahwasannya perlengkapan alat sekolah yang lengkap tersusun rapi di atas meja dan sering menulis adalah caranya untuk belajar dengan nyaman, terlihat juga penampilannya yang sangat rapi, suka mencoret- coret bangku serta pembaca yang tekun

dan selalu melihat sikap guru saat menjelaskan di depan kelas. Selain kesepuluh siswa tersebut, siswa yang lainnya juga menunjukkan bahwa mereka berpenampilan sangat rapi dan beberapa diantara mereka sangat teratur dalam menata perlengkapan belajarnya.

Berdasarkan hasil angket dan observasi yang dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa 50% dari siswa di kelas IV di SD N 1 Cempaga, memiliki gaya belajar visual, kebanyakan dari mereka menjawab cara paling disukai dalam belajarnya yaitu dengan cara melihat secara langsung baik itu melihat langsung gurunya ataupun melihat langsung sebuah tulisan. Tujuan memandangi guru secara langsung adalah memandangi guru pada saat ia sedang mengajarkan pelajaran dan melakukan kontak mata secara langsung untuk memastikan guru memahami apa yang dibicarakannya. Jika mereka menemukan tulisan maka mereka akan lebih memilih membaca tulisan tersebut secara langsung dibandingkan membacanya secara langsung. Jadi Ketika siswa membaca, mereka melakukannya lebih cepat. Dimana, hal ini merupakan cara termudah untuk menghafal, yaitu dengan membaca berulang kali dan memikirkan kata kata yang ingin diingat. Selain itu juga Memperhatikan tulisan agar terlihat rapi, dapat mengikuti intruksi dengan baik, serta dapat mewujudkan rencana jangka Panjang.

b. Gaya Belajar Auditori Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD N 1 Cempaga

Gaya belajar lainnya yang dimiliki siswa SD N 1 Cempaga yaitu gaya belajar auditori yang merupakan persentase paling sedikit daripada gaya belajar lainnya, yakni hanya 10% dengan 2 orang siswa dari berjumlah 20 siswa di kelas IV. Hal ini terlihat dari respon siswa D dan siswa E terhadap pernyataan yang menunjukkan pemahamannya terhadap proses pembelajaran. Dalam gaya belajar ini mendengarkan merupakan cara belajar yang disukai siswa. Dengan hanya mendengarkan saja, siswa merasa lebih cepat memahami penjelasannya meskipun tidak memperhatikan gurunya. Hal ini dibuktikan dari jawaban angket kedua siswa ini, menunjukkan bahwa, siswa mudah mengingat segala informasi yang disampaikan oleh guru secara langsung, salah satu contohnya siswa menjawab mereka selalu mengingat pengumuman yang disampaikan guru di lapangan. Berbeda dengan gaya belajar visual yang tetap fokus belajar walaupun dalam situasi ramai, responden/siswa pembelajar auditori tidak bisa fokus belajar dalam keramaian. Selain hal itu, berdasarkan rekap angket siswa juga sangat menyukai pembelajaran seni khususnya dibidang musik, lebih menyukai kegiatan mendengarkan musik. Pembelajar auditori juga sering menyampaikan segala pendapatnya

secara langsung daripada dengan tulisan. Siswa juga menunjukkan mereka lebih menyukai menghafal lagu dibandingkan dengan menghafalkan sebuah materi pelajaran yang ada di buku.

Dalam hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa dalam memahami atau membaca pembelaar auditori akan membaca bacaan dengan suara keras agar telinganya mendengar apa yang mereka ucapkan, oleh karena itu juga siswa akan mudah terganggu dengan keributan pada saat proses belajarnya. Selain itu siswa juga terlihat Berpenampilan kurang rapi, suka menggerakkan bibir saat membaca, fasih dalam berbicara, dan terlihat suka berdiskusi dalam kelompok.

Berdasarkan dari hasil angket dan observasi siswa dengan gaya auditori dapat disimpulkan bahwa siswa Lebih mudah mengingat dengan cara mendengarkan daripada melihat, tidak dapat berkonsentrasi jika terdapat keibutan, serta menyukai musik atau sesuatu yang bernada musik. Selain itu Merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam berbicara dan Lebih suka dibacakan daripada membaca sendiri.

c. Gaya Belajar Kinestetik Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD N 1 Cempaga

Selain siswa menunjukkan kecenderungan pada gaya belajar visual dan aditori, siswa kelas IV SD N 1 Cempaga juga menunjukkan kecenderungan pada gaya belajar kiestetik. Persentase kecenderungan gaya belajar kinestetik di kelas IV ini yaitu mencapai 40% yaitu 8 siswa dari jumlah 20 seluruh siswa kelas IV. Hasil angket siswa B, F, I, J, K, L, P dan Q menunjukkan cara belajar dengan bergerak. Arti dari bergerak disini adalah melakukan sesuatu. Berdasarkan rekap angket delapan siswa tersebut ternyata mereka lebih senang belajar secara langsung atau praktik, contohnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mereka lebih senang materi yang berkaitan dengan permainan tradisional karena dilengkapi dengan praktik atau berkaitan dengan fisik. hal yang membedakan antara gaya belajar kinestetik dengan gaya belajar yang lainnya, yaitu siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik tidak dapat duduk diam dalam jangka waktu yang lama, hal ini artinya siswa merasa cepat bosan Ketika duduk diam terlalu lama karena selalu ingin melakukan sesuatu. Selain itu siswa juga siswa dengan gaya kinestetik akan selalu berjalan sambil menghafal materi, maksudnya yaitu ketika siswa diberikan tugas bahasa indonesia menghafal mereka akan berjalan jalan sambil menghafalkan materinya. Lain daripada itu, Siswa dengan gaya belajar kinestetik selalu menunjukkan antusiasnya dalam belajar langsung atau praktik.

Berdasarkan hasil angket dari siswa, kedelapan siswa menjawab menyukai praktik atau percobaan, maksudnya disini adalah siswa selalu ingin mencoba dan mempraktikkan apa yang dicontohkan guru di depan kelas. Jika mendapatkan tugas kerajinan tangan, siswa dengan gaya kinestetik akan selalu bersemangat.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IV, siswa yang menunjukkan kecenderungan gaya belajar kinestetik menyukai hal yang berhubungan dengan fisik, contohnya siswa B Terlihat banyak menggunakan isyarat tubuh, terlihat sulit menulis namun hebat dalam berbicara sering memnyentuh orang lain Ketika ingin mendapatkan perhatian dari orang lain, siswa F selalu menyentuh orang lain untuk mendapatkan perhatian dari temenya, siswa , I, J, K, L, P dan Q juga terlihat hal yang serupa dengan siswa B dan F yaitu Terlihat selalu menyentuh orang lain untuk mendapatkan perhatiannya. Mengungkapkan emosi dengan Bahasa tubuh , Ketika termenung selalu menatap kebawah,

Berdasarkan dari hasil angket dan observasi, dapat disimpulkan bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik akan cenderung belajar dengan melaksanakan kegiatan fisiknya atau belajar dengan cara bergerak, salah satu contohnya siswa lebih sering terlihat menggerakkan jarinya pada saat membaca. Ini terlihat jelas pada jaaban angket siswa. Yang mana, siswa kinestetik akan cepat bisan duduk diam di kelas selama 2 jam pelajaran. Siswa akan lebih sering minta ijin ke WC, dimana hal ini merupakan salah satu cara untuk mengatasi kebosanannya ketika belajar.

Hasil penelitian diatas, siswa kelas IV menunjukkan bahwa di dalam kelas mereka memperlihatkan gaya belajar visual, gaya belajarauditori dan gaya belajar kinestetik atau VAK dengan komponen yang berbeda. Perilaku belajar mengaju pada gaya belajar yang digunakan siswa saat belajar. Menurut hasil penelitian, subjek A, C, G, H, M, N, O, R, S, dan T yang menunjukkan kecenderungan gaya belajar visual. Subjek D dan siswa E, menunjukkan kecenderungan gaya belajar auditori. Dan subjek B, F, I, J, K, L, P dan Q menunjukkan cara belajar dengan gaya belajar kinestetik.

Berdasarkan hal tersebut, sangat penting gaya belajar ini diketahui oleh para guru agar dapat memenuhi setiap kecenderungan dari gaya belajar siswa, hal ini agar terciptanya suasana belajar yang nyaman bagi siswa serta dapat tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik. Maka dari itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru terkait dengan cara guru mengetahui gaya belajar siswa dan startegi guru selama pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari wawancara kepada guru wali kelas IV di SD N 1 Cempaga, secara garis besar dapat ditarik kesimpulan bahwa, guru belum mengetahui sepenuhnya terkait dengan gaya belajar siswa di kelas IV, metode pembelajaran yang paling sering digunakan adalah metode tanya jawab dan demonstrasi, sedangkan model pembelajaran yang digunakan pada saat ini masih monoton menggunakan model Pembelajaran PBL, dan guru juga sering mengajak siswa untuk belajar secara berkelompok yang akan membuat mereka sangat antusia dalam mengikuti pembelajaran.

PEMBAHASAN

Gaya belajar peserta didik di kelas IV SD N 1 Cempaga menunjukkan keberagaman dan keunikan setiap siswa, tergantung pada cara mereka secara bersamaan menerima, mengorganisasikan dan mengolah informasi pada saat pembelajaran. Didukung oleh (De Porter & Hernacki, 2000) pembelajaran seseorang merupakan kombinasi dari cara mereka menerima, mengatur dan memproses informasi. (De Porter & Hernacki, 2000) juga menyampaikan bahwa jika seseorang sudah familiar dengan proses belajar, orang tersebut dapat bisa menggunakan cara yang akan membantunya belajar dengan praktis..

Hasil angket dan observasi berulang terhadap gaya belajarsiswa di kelas Bahasa Indonesia SD N 1 cempaga kelas IV. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas IV bukan saja menunjukkan satu gaya belajar visual saja tetapi juga gaya belajar auditori dan kinestetik . Hal ini juga dikemukakan oleh (Lestariwati, 2021) yang dirangkum dari Markoya, 1992, dalam Deporter, Bobi & Henarcki., 2000) bahwa tidak menutup kemungkin jika seseorang mempunyai kombinasi gaya belajar, yaitu perpaduan antara dua atau bahkan ketiga gaya belajar. Ketiga modalitas gaya belajar ini adalah visual, auditori dan kinestetik. Seperti yang disampaikan (De Porter & Hernacki, 2000) metode pembelajaran visual meliputi pembelajaran dengan melihat, metode pembelajaran auditori meliputi pembelajaran dengan mendengar, dan metode pembelajaran kinestetik meliputi pembelajaran bergerak, melakukan dan menyentuh.

Berdasarkan jawaban survey siswa di SD N 1 Cempaga khususnya kelas IV. Siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas setidaknya memiliki dua atau tiga jalur pembelajaran dalam satu kelas. Namun setelah dianalisis, terlihat jelas bahwa meskipun siswa memiliki dua atau tiga cara belajar, mereka memperlihatkan hanya pada satu cara belajar, baik itu pembelajaran visual, auditori atau bahkan kinestetik. Sejalan dengan

(Bulkini & Nurachadijat, 2023) yang diambil menurut Deporter dkk.(2002) menyatakan bahwa faktanya siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, dan semua gaya itu baik. Setiap metode memiliki kelebihan masing-masing. Setiap orang sebenarnya mempunyai tiga gaya belajar namun satu gaya belajar biasanya mendominasi. Senada dengan (Permana, 2016) dipaparkan terdapat tiga modalitas belajar seseorang yaitu visual, auditori dan kinestetik atau disingkat menjadi (VAK). Meskipun masing – masing dari kita belajar menggunakan ketiga modalitas ini, pada tahap tertentu kita lebih cenderung ke salah satu dari ketiga modalitas tersebut.

Berdasarkan dengan yang disampaikan secara garis besar setiap orang mempunyai tiga cara belajar yaitu cara melihat, mendengar dan bermain, namun setiap orang mempunyai cara belajar yaitu cara belajar visual yang berkaitan pada salah satu bagian tubuh yaitu mata (penglihatan).), sistem pendengaran berkaitan pada telinga (pendengaran) dan sistem kinestetik berkaitan dengan perasaan, sentuhan atau gerakan. Berdasarkan rekap angket yang mendominasi gaya belajar siswa di kelas IV SD N 1 Cempaga menunjukkan kecenderungan tertinggi terdapat pada gaya belajar visual yaitu sebesar 50 % dengan jumlah 10 orang dari jumlah 20 orang siswa. Hal ini sesuai dengan (Niswandi & Affandi, 2021) telah ditemukan bahwa diperkirakan 80,35% dari seluruh siswa termasuk pembelajar visual. Kekuatan gaya belajar ini menitik beratkan pada indera penglihatan. Hal ini dijelaskan oleh (Fendrik et al., 2022) bahwa Metode pembelajaran visual mengandalkan persepsi visual selama menyerap informasi. Siswa terpesona oleh keindahan dan menghargai isyarat visual seperti gerakan, warna, bentuk dan ukuran. Siswa dengan gaya belajar visual cenderung mengungkapkan bahwa siswa memilih untuk dengan mudah menyerap dan mengolah informasi atau pelajaran melalui visual, pembelajaran verbal, dan pembelajaran mandiri. Pembelajar visual juga memahami informasi dengan lebih baik ketika diterima dalam format visual seperti gambar, diagram, dan presentasi.

Terkait dengan hasil yang sudah ditemukan di lapangan jadi siswa yang memiliki gaya belajar visual ketika pelaksanaan belajarnya mereka, sangat mudah mengingat dengan cara melihat, belajar dengan cara melihat, lebih suka membaca daripada dibacakan, rapi dan teratur, tidak terganggu oleh keributan, memiliki masalah untuk mengingat instruksi verbal, gaya bicaranya sedikit lambat, pembaca cepat dan tekun, cenderung melihat sikap dan gerakan guru ketika mengajar, bukan pendengar yang baik saat berkomunikasi, Ketika diberi arahan untuk melakukan sesuatu, biasanya akan melihat teman – teman lainnya

kemudian baru ia sendiri bertindak, mementingkan penampilan dalam berpakaian, memiliki ingatan visual yang bagus.

Sejalan dengan (Azis et al., 2020) orang dengan cara/gaya belajar visual Rapi dan teratur, memperhatikan penampilan, ingatan dan asosiasi visual, gemar membaca lebih menyukai membaca daripada dibacakan. bukan hanya itu saja, sependapat juga dengan (Khoeron et al., 2016) bahwa seseorang yang mempunyai cara/gaya belajar visual yaitu orang yang memiliki ciri – ciri rapi dan teratur, mementingkan penampilan, mengingat yang dilihatnya bukan didengarkN Sejalan juga dengan (Lestari & Widda Djuhan, 2021) bahwa gaya belajar visual yakni siswa yang lebih menyukai belaar serta setelah menerima informasi yang murid lihat atau baca, akan lebih cepat memproses informasi tersebut setelah menerima informasi yang dilihat atau dibaca. Akan lebih mudah dan vepat untuk memproses informasi tersebut setelah melihat atau membaca orang tersebut dan memproses informasi baru yang diterima.

Akan sangat relevan dengan pemilihan media dan metode, model ataupun strategi pembelajaran untuk siswa dominan menggunakan (Mata). Berdasarkan fakta dan hasil temuan dari wawancara kepada guru wali kelas, bahwa guru wali kelas di SD N 1 Cempaga guru paling sering menggunakan metode pembelajaran tanya jawab dan demonstrasi, sedangkan model pembelajaran yang digunakan pada saat ini masih monoton menggunakan model Pembelajaran PBL. Berbicara terkait dengan metode, model ataupun strategi pembelajaran, beberapa peneliti mengemukakan terkait dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar visual. Pertama hasil penelitian menurut (Hendriana, 2018) ditemukan bahwa dengan menerapkan model PBL maka hasil belajar siswa dapat berdampak meningkat.

Model pembelajaran PBL ini model untuk membelajarkan siswa dengan cara memberikan masalah kemudian diminta untuk memecahkannya. Dengan ini siswa akan belajar memecahkan masalah sehingga mereka akan mempunyai tanggung jawab tersendiri agar dapat menganalisis dan memecahkan atau menyelesaikan permasalahan itu dengan menggunakan ide ataupun kemampuan yang dimilikinya sendiri. Disini guru akan menjadi fasilitator serta membimbing murid. (Meilasari et al., 2020) .

Temuan selanjutnya yaitu tentang learning style auditori dengan mencapai persentase hanya 10% yakni 2 orang siswa. pada gaya belajar ini siswa lebih menitikberatkan pada indera pendengaran. Hal ini sejalan dengan (De Porter & Hernacki, 2000), gaya belajar

auditori yakni sering dijuluki sebagai pembelajar dengan indera pendengaran. Berdasarkan kenyataannya yang mempunyai gaya belajar auditori Ketika pelaksanaan belajarnya siswa yaitu, lebih mudah mengingat dengan cara mendengarkan, akan terganggu jika ada keributan, cenderung lebih suka seni musik, berbicara kepada diri sendiri saat mengerjakan tugas, menggerakkan bibir saat membaca, fasih dalam berbicara, suka berdiskusi dalam kelompok, daripada membaca sendiri murid lebih suka dibacakan.

Hal ini sejalan oleh (Magdalena 2020) yang diambil dari (De Porter & Hernacki, 2000) yaitu sering berbincang-bincang dengan dirinya sendiri selagi ia bekerja, lebih cepat terganggu oleh kebisingan, siswa ini akan pandai bercerita akan tetapi lebih sulit menulis, belajar lebih mudah ketika mendengarkan daripada belajar dari yang diihatnya. Bukan hanya itu saja, sependapat juga dengan (Permatasari, 2015) Siswa dengan gaya belajar auditori berbicara sendiri sambil bergerak, selalu mengucapkann dengan nada keras apa yang tertulis di dalam buku. Ketika ia membaca, ia suka membaca dengan suara keras, mereka biasanya berbicara dengan lancar, dan belajar dengan mendengarkan dan memahami apa yang dikatakan. Mereka lebih suka berbicara daripada apa yang mereka lihat, mereka menyukai musik dalam seni, dan perhatian mereka terganggu oleh kebisingan.

Selain itu, siswa uditori juga juga sangat berpengaruh terhadap pemilihan metode serta strategi pembelajaran untuk siswa yang dominan mengaktifkan indera pendengaran. Berdasarkan fakta dan hasil temuan dari wawancara kepada guru wali kelas, bahwa guru di SD N 1 Cempaga paling sering menggunakan metode pembelajaran tanya jawab dan demonstrasi, sedangkan di dalam kelas masih menggunakan model pbl secara monoton. Berbicara terkait dengan metode, model ataupun strategi pembelajaran, beberapa peneliti mengemukakan bahwa terdapat metode yang sesuai dengan anak auditori. Pertama yaitu menurut (Angga, 2023) mengemukakan bahwa adanya selisih hasil belajar anak visual dengan auditori ketika menggunakan model PBL. Dimana, anak visual memperoleh nilai lebih tinggi dibandingkan anak auditori. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model PBL lebih cocok diterapkan kepada anak visual.

Kecenderungan gaya belajar selanjutnya yang digunakan pada pembelajaran bahasa indonesia yakni merupakan gaya kinestetik dengan persentase 40 % dengan jumlah 8 siswa dari jumlah 20 siswa. Berdasarkan fakta anak kinestetik sering disebut belajar dengan bergerak, menyentuh hingga melaksanakan sesuatu, ketika pelaksanaan belajarnya siswa akan, sering kali belajar dengan manipulasi serta kegiatan praktik tidak bisa menunggu jam

pelajaran dalam jangka waktu yang lama, menghafal dengan cara berjalan, memiliki aktifitas kreatif kerajinan tangan, selalu menggunakan fisik hingga lebih banyak bergerak. menanggapi perhatian secara fisik, mengungkapkan emosi dengan bahasa tubuh, ketika termenung selalu menatap ke bawah.

Ciri ciri dari anak kinestetik sendiri, diungkapkan oleh beberapa penelitian terdahulu yakni (Magdalena 2020) yang diambil dari (De Porter & Hernacki, 2000) yaitu bicaranya pelan, selain dirinya pernah berada di tempat tersebut, mereka akan kesulitan mengingatnya, dengan melihat sambil berjalan adalah caranya untuk mengafal, Ketika membaca jarinyalah yang ikut berperan, kesulitan yang dilakukannya adalah duduk dian terlalu lama. Ciri – ciri lain juga sesuai dengan pendapat (Agustina, 2020) yakni lebih banyak aktivitas fisik dan gerakan, pelan gaya bicaranya, praktik hingga manipulasi kegiatan yang disukainya , lebih sering menggunakan isyarat tubuh hingga tidak bisa diam terlalu dengan durasi lama.

Sesuai ciri – ciri metode/cara belajar kinestetik yang lebih mengutamakan aktifitas fisik, berdasarkan fakta dan hasil temuan dari wawancara kepada guru wali kelas, bahwa guru sering mengajak siswa praktik, serta sebagian besar siswa menyukai kegiatan tersebut. Maka dari itu hasil yang ditemukan siswa sangat bersemangat dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal ini, artinya metode, model ataupun strategi pembelajaran ini sangat berpengaruh terhadap cara siswa belajar. Berdasarkan kesimpulan metode tanya jawab serta demonstrasi yang sering digunakan, model yang digunakan pada saat ini masih monoton menggunakan model Pembelajaran PBL.

Temuan dari peneliti mengatakan guru hanya menggunakan model pembelajaran PBL di kelas IV, hal ini sangat berpengaruh pada beragamnya gaya belajar siswa. Terkait dengan hal ini untuk meningkatkan suasana belajar yang lebih menyenangkan sebaiknya guru menggunakan model ataupun strategi pembelajaran yang bervariasi. Berkaitan dengan model pembelajaran bervariasi, menurut (Ubaidillah et al., 2023) menyampaikan model pembelajaran yang berhubungan dengan anak sekolah dasar, model harus sesuai dengan gaya belajar siswa, hal ini akan memberikan teknik belajar yang menyenangkan hingga dapat meningkatkan hasil serta minat siswa untuk belajar.

Yang pertama adalah model pembelajaran *problem based learning*, disini model ini menekankan partisipasi aktif siswa untuk menyelesaikan masalah. Selama pembelajaran, murid akan memperoleh pengetahuan sebanyak-banyaknya dari banyaknya sumber, antara

lain buku, internet, atau observasi. Dalam model ini guru juga berperan sebagai fasilitator karena pendidikan berpusat pada siswa sehingga model ini cocok bagi anak visual. Kedua model ini didasarkan pada pendekatan *Discovery Learning*. Dengan menggunakan metode pembelajaran ini, siswa dilibatkan dalam proses menemukan dan memecahkan suatu masalah. Dengan video tutorial adalah cara yang bisa digunakan untuk melaksanakan metode ini. Maka dari itu motivasi murid akan meningkat dengan dilengkapi adanya video. (Hadi, 2017).

Ketiga model pembelajaran PAKEM adalah metode pembelajaran kinestetik; PAKEM singkatan dari partisipasi, efektivitas, kreativitas, efisiensi dan kesenangan. teori ini menggunakan metode dengan meliputi kegiatan mencari informasi dan berbagai informasi yang dapat dibicarakan dan dipelajari selama proses belajar mengajar di kelas agar dapat memanfaatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Dalam model ini, siswa perlu berpikir matang dan berlatih. Dalam model ini siswa akan mengalami aktivitas yang melibatkan berpikir dan bergerak serta berkaitan erat dengan proses pembelajaran kinestetik. Keempat yaitu model pembelajaran Inkuiri yaitu model pembelajarannya untuk gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Singkatnya, tujuannya menolong siswa mengembangkannya kemampuan merumuskan pertanyaan dan mencari hasilnya sendiri. Selain itu, studi bertujuan untuk mengembangkan pemikiran dan keterampilan analitis siswa. Penerapan pendekatan ini sangat penting dalam hal peningkatan kualitas pendidikan. (Ubaidillah et al., 2023).

Berdasarkan uraian di atas secara umum dapat peneliti simpulkan bahwa siswa memiliki keunikan yang tidak dapat dibandingkan dengan siswa yang lain dan semua gaya belajar itu baik. Penggunaan ketiga gaya belajar ini, termasuk keterampilan visual, auditori, dan taktil, selama pembelajaran bisa meningkatkan hasil belajar setiap siswa. Dan memudahkan siswa dalam menyerap informasi baru. Menggunakan ketiga gaya belajar yaitu belajar dengan melihat, mendengar, dan kinestetik Untuk meningkatkan pembelajaran siswa dan menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih menyenangkan dan dapat diterima caranya yang beda, guru hendaknya menggunakan gaya belajar yang efektif atau beragam.

KESIMPULAN

Berdasarkan yang disampaikan di atas, disimpulkan bahwa siswa di SD N 1 Cempaga khususnya di kelas IV menunjukkan perpaduan gaya belajar yang dimiliki yakni

antara visuall, auditori dan kinestetik namun setiap murid mempunyai satu kecenderungan yang mendominasi dirinya, dimana untuk gaya belajar visual terdapat 50% atau 10 siswa dari 20 siswa. Auditori hanya 10% atau 2 dari 20 siswa dan kinestetik hanya 40% dari 8 siswa dengan 20 siswa keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Silitonga, E., & Magdalena Universitas Muhammadiyah Tangerang, I. (2020). Gaya Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Cikokol 2 Tangerang. *Pensa: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 17–22. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Angga. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar. 13(2), 467–481. <https://doi.org/10.23887/jppii.v13i2.58940>
- Azis, F. R. N., Pamujo, & Yuwono, P. H. (2020). Analisis Gaya Belajar Visual, Auditorial, Kinestetik Siswa Berprestasi Di Sd Negeri Ajibarang Wetan. *Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 6(1), 26–31. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/an-nur/article/view/2658>
- Bulkini, J., & Nurachadijat, K. (2023). Potensi Model Pjbl (Project-Based Learning) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Smp Azzainiyyah Nagrog Sukabumi. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (Jiepp)*, 3(1), 16–21. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i1.241>
- De Porter, B., & Hernacki, M. (2000). *Quantum Learning*. Pt Mizan Publika.
- Fendrik, M., Putri, D. F., Pebriana, P. H., Sidik Geri Syahril, & Ramadhani, D. (2022). Analisis Kecenderungan Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 793–809. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/4094/3107>
- Hadi, S. (2017). Prosiding Tep & Pds: Efektifitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Dan ...*, 97(1), 15. <https://core.ac.uk/download/pdf/267023793.pdf>
- Hendriana, E. C. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Gaya Belajar Auditorial Terhadap Hasil Belajar Ips Di Sekolah Dasar. *Jpdi (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v3i1.484>
- Khoeron, I. R., Sumarna, N., & Permana, T. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Produktif. *Journal Of Mechanical Engineering Education*, 1(2), 291. <https://doi.org/10.17509/jmee.v1i2.3816>
- Lestari, S., & Widda Djuhan, M. (1970). Analisis Gaya Belajar Visual, Auditori Dan Kinestetik Dalam Pengembangan Prestasi Belajar Siswa. *Jiipsi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(2), 79–90. <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v1i2.250>
- Lestariwati, D. Dan Q. M. Dan K. (2021). Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Kelas V Di Sd Negeri Bancak 01 Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati. *Dwjaloka Jurnal*

- Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2(4), 464–475.
- Magdalena, I., & Amanda Nur Affifah. (2020). Identifikasi Gaya Belajar Siswa (Visual, Auditorial, Kinestetik). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2(April), 1–8. <https://Ejournal.Stitpn.Ac.Id/Index.Php/Pensa>
- Meilasari, S., Damris M, D. M., & Yelianti, U. (2020). Kajian Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *Bioedusains:Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 3(2), 195–207. <https://Doi.Org/10.31539/Bioedusains.V3i2.1849>
- Niswandi, A., & Affandi, L. H. (2021). Hubungan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas Iv The Relationship Of Learning Style Towards Learning Outcomes For Ips Class Iv Sdn Cluster 04 Masbagik Year 2020 / 2021. *Jurnal Renjana Pendidikan Dasar*, 1(4), 305–311. <http://Prospek.Unram.Ac.Id/Index.Php/Renjana/Article/View/177%0ahttp://Prospek.Unram.Ac.Id/Index.Php/Renjana/Article/Download/177/123>
- Permana, A. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Kemampuan Belajar Ilmu. *Jurnal Formatif*, 6((3)), 276–283. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i3.999>
- Permatasari, B. I. (2015). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Gaya Belajar, Dan Motovasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Mtsn Se-Makassar. *Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 3(1), 1–8.
- Solihah, S., Mulyani, L. S., & Ardiana, C. (2020). Analisis Gaya Belajar Siswa Berdasarkan Visual, Auditori, Kinestetik Pada Mata Pelajaran Biologi Man 1 Garut. *Gunabumas*, 3(1), 1–12. <https://Doi.Org/10.17509/Ghm.V3i1.28385>
- Ubaidillah, M. F., Yusuf, A., Mubaroq, M. A., & Jauhari, M. A. (2023). Analisis Model Pembelajaran Sesuai Dengan Gaya Belajar Anak Sekolah Dasar Yang Beragam. *Alsyls*, 3(4), 374–387. <https://Doi.Org/10.58578/Alsyls.V3i4.1304> <https://doi.org/10.58578/alsyls.v3i4.1304>